FUNGSI ANDESBAR BAGI REMAJA NAGARI LURAH AMPALU DI KOTA PADANG

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI)

Oleh :

NURLENI
2009/97213

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FUNGSI ANDESBAR BAGI REMAJA NAGARI LURAH AMPALU DI KOTA PADANG

Nama	**:Nurleni**
NIM/BP	**:97213/2009**
Program Studi	**:Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	**:Sosiologi**
Fakultas	**:Ilmu Sosial**

Padang, Mei 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Nora Susilawati, S.sos., M.Si	**Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**
NIP. 19730809 199802 2 001	**NIP. 19731028 200604 2 001**

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 21 April 2016

FUNGSI ANDESBAR BAGI REMAJA NAGARI LURAH AMPALU DI KOTA PADANG

Nama : **Nurleni**

Nim/ BP : **97213/2009**

Program Studi : **Pendidikan Sosiologi-Antropologi**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

Padang, 21 April 2016

TIM PENGUJI	**NAMA**	**TANDA TANGAN**
1.Ketua	**: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**	
2.Sekretaris	**: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**	
3.Anggota	**: Drs. Ikhwan, M.Si**	
4.Anggota	**: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si**	
5.Anggota	**:Delmira Syafrini, S.Sos., M.A**	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurleni
NIM/TM	: 97213/2009
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **"Fungsi ANDESBAR Bagi Remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun mayarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati, S. Sos., M. Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Padang, Mei 2016
Saya yang Menyatakan

Nurleni
Nim.97213

ABSTRAK

Nurleni.2009/97213. "Fungsi ANDESBAR Bagi Remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang". Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2016. Pembimbing: 1)Nora Susilawati, S.Sos,M.Si; 2) Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Kata Kunci: Remaja, Kelompok

ANDESBAR adalah singkatan dari Anak Desa Barangan. ANDESBAR merupakan sebuah kelompok yang di bentuk oleh anak Nagari Lurah Ampalu yang berada di perantauan termasuk Kota Padang. Kelompok ini didirikan untuk mempererat hubungan silaturrahmi antara remaja Nagari Lurah Ampalu yang di Kota Padang. Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dengan ANDESBAR.

Tujuan penelitian ini adalah "adalah mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dengan ANDESBAR. "Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K Merton..

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus instrinsik, dimana pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti, dengan total informan 22 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data oleh Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang yaitu, adanya fungsi *manifes dan laten* bagi remaja tersebut. Fungsi *manifesnya* adalah untuk memberikan peluang pekerjaan dan sebagai tempat mendapatkan bantuan apabila ada kesulitan. Fungsi *laten* dari kelompok ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang adalah untuk memperkuat solidaritas kelompok daerah asal dan mempererat hubungan silaturahmi. Faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dalam kelompok ANDESBAR adalah karena faktor keluarga yaitu dorongan orang tua, pengaruh teman sebaya dan putus sekolah. Remaja yang bergabung dalam ANDESBAR ini pada umumnya adalah remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang, baik yang bekerja maupun yang melajutkan pendidikannya di Kota Padang.kelompok ANDESBAR sangat berfungsi bagi remaja Nagari Lurah Ampalu yang ada di Kota Padang yaitu, sebagai tempat yang memberikan pekerjaan bagi remaja.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Fungsi ANDESBAR Bagi Remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang".** Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Sarjunis, Ibunda Nurmalis dan beserta seluruh keluarga besarku yang telah mencurahkan segala daya upaya serta do'a yang tidak henti-henti untuk keberhasilan penulis.
2. Mulyadi Hermawan, Suami tercinta yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos,M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nora Susilawati, S,Sos, M.Si sebagai Ketua jurusan Sosiologi.
6. Bapak Sofyan selaku Wali Nagari Lurah Ampalu dan seluruh warga masyarakat Nagari Lurah Ampalu, serta seluruh informasi yang telah membantu penulisan

memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, tanpa bantuan dan informasi dari mereka, tidak mungkin terlaksana tulisan ini.

7. Rekan-rekan seangkatan 2009 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang tidak disebutkan namanya satu persatu.
8. Seluruh mahasiswa di Jurusan Sosiologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran atau buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Seterusnya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritikan dan saran. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi refrensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK…… i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah. 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Kerangka Teori. 9

F. Batasan Konsep. 11

1. ANDESBAR 11

2. Remaja..... 12

3. Fungsi. 12

G. Metodologi Penelitian. 12

1. Lokasi Penelitian. 12

2. Pendekatan Penelitian. 13

3. Pemilihan Informan. 14

4.Pengumpulan data. 15
a.Observasi. 15
b. Wawancara. 17
c. Studi Dokumentasi. 20
5. Triangulasi Data. 20
6. Analisa Data. 21
a. Reduksi Data 22
b. Display Data atau Penyajian Data. 23
c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan. 24
BAB II ANDESBAR DAN NAGARI LURAH AMPALU
A. Gambaran ANDESBAR 26
1. Pengertian ANDESBAR 26
2. Sejarah berdirinya ANDESBAR 26
3. Kepengurusan ANDESBAR 27
B. Gambaran Nagari Lurah Ampalu. 28
BAB III FUNGSI ANDESBAR BAGI REMAJA NAGARI LURAH AMPALU
A. Fungsi ANDESBAR. 37
1.Fungsi *manifes* kelompok ANDESBAR 37
a. Memberikan peluang pekerjaan. 37
b.Sebagai tempat mendaptkan bantu dalam kesulitan. 40
2. Fungsi laten kelopok ANDESBAR. 42
a.Memperkuat solidaritas kelompok dearah asal. 42

b.Mempererat Hubungan Silaturahmi.....44

B.faktor yang melatar belakangi remaja bergabung

dengan ANDESBAR.....51

a. Dorongan Orang Tua.....51

b. Pengaruh Teman Sebaya.....56

d. Putus Sekolah.....62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....67

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL **Halaman**

1. Tabel 1 Jumlah kelompok remaja dengan ANDESBAR.....5

2. Tabel 2 Tingkat jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin.....30

3. Tabel 3 Tingkat Pendidikan Aparat Nagari 31

4. Tabel 4 Mata Pencaharian atau ketersedian kawsan.....32

5. Tabel 5 Tingkat pendidikan penduduk.....33

DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI
2. PEDOMAN WAWANCARA
3. DAFTAR INFORMN PENELITIAN
4. SURAT SK PEMBIMBING
5. SURAT IZIN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku bangsa Minangkabau merupakan salah satu dari kelompok etnis utama bangsa Indonesia yang menempati bagian tengah pulau Sumatera. Suku bangsa ini mempunyai sifat berimigrasi yang menjadi suatu kebudayaan turun-temurun dari nenek moyang dan telah menyatu dalam pola hidup mereka sehingga banyak diantara mereka pindah ke pulau-pulau lain di Indonesia. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain melalui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dari suatu negara.[1]

Di Sumatera Barat migrasi ini dikenal dengan istilah *merantau*, Umumnya yang pergi berimigrasi adalah para pemuda atau remaja yang tinggal di desa. Merantau merupakan salah satu identitas yang melekat dalam jiwa remaja Nagari Lurah Ampalu untuk menimba serta mencari pengalaman di dunia yang relatif berbeda dengan kampung asalnya.[2] Merantau merupakan harapan menjadi orang yang bisa untuk "*mambangkik batang tarandam*" atau mengangkat harkat dan martabat keluarga, kaum, suku, serta nagarinya serta dapat dikatakan untuk menunjukkan jati dirinya.

---

[1] R. Munir. *Migrasi dalam Lembaga Demografi FEUI*: Dasar-dasar Demografi (Jakarta, 2000) hal 116

[2] Naim, Mochtar.1979 "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Selain faktor budaya, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan para remaja atau pemuda Minangkabau pergi merantau, (1) faktor ekologi dan lokasi, kehidupan sederhana di pedesaan dalam sektor pertanian juga menjadi salah satu faktor utama penyebab para remaja merantau. Pada saat ini terus bertambahnya populasi-populasi manusia diperkirakan tanah yang tersedia tidak akan cukup untuk untuk memberi hidup orang dalam jumlah yang banyak, maka dari itu dorongan untuk merantau semakin kuat. (2) Faktor daya tarik kota, kurangnya sarana-sarana kehidupan dalam bidang tekhnologi yang mendesak para remaja pergi merantau karna sarana kehidupan di rantau lebih mudah di dapat. (3) faktor sosial ekonomi, dimana ada keinginan dari para remaja untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru di luar daerah mereka dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Dari beberapa faktor tersebut, memicu keinginan dari para remaja untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru di luar daerah mereka dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Di daerah migrasi/rantau para remaja desa ini membentuk sebuah hubungan sosial diantara mereka berdasarkan ikatan atau unit-unit wilayah yang mencerminkan asal dan adat yang lazim terpakai di kampung mereka.[3]

Menurut Muchtar Naim di Jakarta terdapat 45 buah organisasi yang meliputi masyarakat Sumatera Barat dalam lingkup masyarakat

[3] Naim, Mochtar. 1979. "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal 242-283

se-kecamatan atau bahkan sedesa saja, seperti Ikatan Keluarga Maninjau, Ikatan Keluarga Batu Taba dan Persatuan Keluarga Besar Pariaman. Beberapa perhimpunan yang bercorak kenagarian itu ada yang melebarkan jaringan organisasinya sampai ke ruang lingkup nasional. Salah satunya Persatuan Keluarga Besar Pariaman, Banuhampu, dan banyak lagi yang lainnya mempunyai perkumpulan yang meliputi seluruh rantau di Indonesian, yang biasanya dengan nama yang sama.

Beberapa perkumpulan juga mengorganisir kegiatan-kegiatan yang bersifat kedaerahan asal mereka" seperti, pulang bersama-sama *(pulang basamo),* dan kembali juga bersama-sama dengan kapal dan bus, biasanya selama liburan puasa. Perkumpulan sekampung ini juga mengadakan acara yang bersifat agama seperti: wiridan atau pengajian dan kegiatan-kegiatan yang bersifat kebudayaan seperti: pelaksanaan acara halal bihalal selesainya Hari Raya Idul Fitri, pertunjukan kebudayaan seperti silat, randai, dan saluang.[4] Hal ini bertujuan untuk memupuk ikatan yang lebih erat diantara mereka.

Nagari Lurah Ampalu merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Nagari ini terletak paling ujung Selatan dari Kabupaten Padang Pariaman dan berbatasan langsung dengan Kota Pariaman. Nagari Lurah Ampalu dihuni oleh lebih kurang 33.910 orang atau 752 KK dan terdiri dari 15 jorong. Hubungan sosial perantau berdasarkan ikatan kedaerahan atau unit-unit wilayah yang mencerminkan daerah asal

[4] Naim, Mochtar. 1979. "Merantau : Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hal l08-109

juga terdapat dalam masyarakat Nagari Lurah Ampalu ini, pada umumnya remaja di nagari ini pergi merantau setelah tamat sekolah SMA dan mereka yang putus sekolah. Tempat yang menjadi tujuan para remaja ini seperti, Padang, Jakarta, Palembang, Pekanbaru, dan kota besar lainnya.

Kota Padang merupakan salah satu tempat yang menjadi tujuan oleh remaja Nagari Lurah Ampalu karena, Kota Padang berfungsi sebagai batu loncatan bagi remaja Nagari Lurah Ampalu untuk pergi merantau, baik untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk mencari pekerjaan. Dari wawancara yang dilakukan dengan salah seorang remaja yang bernama Edo (20Tahun) diketahui bahwa dia dicarikan pekerjaan oleh teman-teman mereka yang bekerja di Kota Padang.[5]

Mochtar Naim menyebutkan bahwa para perantau dalam proses penyesuaian diri mula-mula tiba dirantau sebanyak 57% langsung mendapatkan pekerjaan, 22% mendapatkan pekerjaan dalam waktu 3 bulan, 9% dalam waktu 6 bulan. Kenyataanya bahwa cukup tinggi persentase dari mereka yang tidak langsung mendapatkan pekerjaan yaitu sebanyak 43%, dan tempat yang menjadi tujuan bagi mereka untuk berteduh sementara atau meminta pertolongan awal tiba di rantau adalah hubungan kekerabatan yang ada di rantau maupun sanak keluarga dan teman mereka yang ada di rantau.[6]

Para remaja Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang membentuk sebuah ikatan atau perkumpulan para remaja yang berasal dari daerah mereka. Perkumpulan para remaja Nagari Lurah Ampalu ini memberi

[5] Wawancara dengan Hendri,20 tahun remaja di Nagari Lurah Ampalu, Tanggal 10 Januari 2015 , Pukul 13.00 WIB

[6] Opcit, Naim, Mochtar. 1979 . Hal 194-195

nama kelompok dengan ANDESBAR (Anak Desa Barangan).[7] Kelompok ANDESBAR terbentuk dari tahun 2010 yang dipimpin oleh Muhammad Zulkifli (26 tahun). Perkumpulan yang dibentuk oleh para remaja Nagari Lurah Ampalu merupakan salah satu jenis organisasi sosial yang terdapat dalam masyarakat, namun organisasi perkumpulan para remaja ini juga dikenal dengan istilah *paguyuban*[8] karena, organisasi perkumpulan ini cenderung membentuk masyarakat seolah kotak-kotak, terutama memperlihatkan kecirikhasan atau kedaerahannnya.

Dari tahun 2010-2014 jumlah remaja yang bergabung dengan ANDESBAR yang ada di Kota Padang seluruhnya berjumlah 93 orang.

Tabel 1.1 Jumlah remaja yang tergabung dalam kelompok ANDESBAR

Tahun	Perempuan	Laki-laki
2010	15	20
2011	17	22
2012	22	30
2013	28	38
2014	35	58

Sumber: wawancara Muhamamad Zulkifli (25 tahun) ketua ANDESBAR pada 25/02/2015

Melihat realitas diatas dapat dilihat jumlah kelompok ANDESBAR yang ada di Kota Padang ini tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah anggotanya. Kelompok remaja ini terdapat diberbagai daerah perantuan seperti: Kota Padang, Riau, Batam, Medan, Jambi, Jakarta dan Bandung.

[7] *ANDESBAR* merupakan satu organisasi yang dibentuk oleh anak-anak Nagari Lurah Ampalu yang berada diperantauan.

[8] *Paguyuban* merupakan suatu bentuk kehidupan bersama dimana angota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal. Istilah paguyuban umumnya digunakan untuk menjelaskan kelompok yang terikat oleh adanya hubungan darah.namun belakangan ini jaga digunakan untuk menjelaskan untuk kelompok yang tercipta karena berasal dari daerah yang sama.

Peneliti lebih tertarik pada remaja yang memilih hidup merantau yang berada di Kota Padang karena jumlahnya mengalami penungkatan dari tahun ke tahun. Hal yang ingin peneliti lihat adalah fungsi ANDESBAR bagi Remaja Nagari Lurah Ampalu.

Penelitan yang relevan pertama dengan masalah yang diteliti adalah penelitian dari Ani Susanti, 2004/48799 dengan judul "Keberadaan Himpunan Mahasiswa Pelajar Aceh (HIMPAC) dan Wisma Tanah Rencong Sebagai Wadah Dalam Mempertahankan Identitas Etnik Aceh di Kota Padang[9]. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan tentang cara Mahasiswa Aceh mempertahankan HIMPAC dan wisma tanah rencong sebagai wadah dalam mempertahankan identitas etnik Aceh di Kota Padang yaitu, dengan cara Memberikan motivasi kepada mahasiswa Aceh untuk tergabung dalam HIMPAC dan tinggal di wisma Tanah Rencong

Penelitian relevan kedua adalah Supriyono (2003) dengan judul " Jaringan Pedagang Perantauan Minangkabau di Pasar Sarinah Rimbo Bujang Tebo Jambi". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan tentang adanya kecenderumgan kuat perantau Minangkabau menjalin hubungan dengan sesama perantauan Minangkabau yang berujung pada jaringan pedagang yang terbentuk pada perantau Minangkabau diantaranya: jaringan berbasis kekerabatan dan jaringan yang berbasis pada pertemanan. Jaringan pedagang ini terbentuk berdasarkan sistem "recruetment" sistematika perekrutan yang dilakukan oleh para aktor itu sendiri, jaringan itu bisa

[9] Ani susanti, 2004/48799."*Keberadaan Himpunan Mahasiswa Pelajar Aceh (HIMPAC) dan Wisma Tanah Rencong Sebagai Wadah Dalam Mempertahankan Identitas Etnik Aceh di Kota Padang.* Padang: Universitas Negeri Padang (UNP)

terwujud pada perantau Minangkabau dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: Pertama, adanya perasaan senasib dan kesamaan daerah asal. Kedua, adanya kontribusi terhadap perantau yang baru datang.[10] Ketiga, tempat tinggal perantau Minangkabau disatu kawasan. Keempat, gaya berdagang orang Minangkabau. Para perantau Minangkabau memanfaatkan jaringan itu sebagai strategi dalam mengatasi kehidupan ketika berada di perntauan.[11]

Kemiripan penelitian relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji ikatan kedaerahan sebagai wadah bagi para perantau yang berada di daerah perantauan untuk memperkuat solidaritas di antara mereka. Studi relevan yang pertama meneliti tentang Keberadaan Himpunan Mahasiswa Pelajar Aceh (HIMPAC) dan Wisma Tanah Rencong Sebagai Wadah Dalam Mempertahankan Identitas Etnik Aceh di Kota Padang yaitu, dengan cara memberikan motivasi kepada mahasiswa Aceh untuk tergabung dalam HIMPAC dan tinggal di wisma Tanah Rencong. Penelitian relevan yang ke-dua adalah Jaringan Pedagang Perantauan Minangkabau di Pasar Sarinah Rimbo Bujang Tebo Jambi. Perbedaanya terletak pada fokus kajian, penelitian sebelumnya mengkaji himpunan pelajar di daerah rantau sebagai wadah dalam mempertahankan identitas etnik sedangkan, Penelitian yang

[10] Supriyono. 2003. Jaringan Pedangang Perantau Minangkabau di Pasar Sarinam Rimbo Bujang Tebo Jambi. Padang: Universitas Negeri Padang.

[11] Perantau merupakan orang-orang yang melakukan aktivitas merantau atau hidup diluar daerah tempat tinggal semula dengan tujuan memperoleh kehidupan yang lebih baik dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan.

dilakukan adalah mengkaji fungsi “ANDESBAR” bagi remaja Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang.

B. **Batasan dan Rumusan Masalah**

Para remaja di Nagari Lurah Ampalu umumnya pergi merantau. Salah satu Kota yang menjadi tujuan mereka adalah Kota Padang. Para remaja Nagari Lurah Ampalu yang bekerja di Kota Padang ini membentuk sebuah ikatan kelompok para pekerja yang berasal dari daerah mereka dan mengalami perkembangan di daerah rantau termasuk di Kota Padang. Berdasarkan batasan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian adalah : Apa fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan apa faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dengan ANDESBAR.

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan apa faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dengan ANDESBAR.

D. Manfaat Penelitian

Manfaaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan berguna sebagai bahan acuan bagi penelitian lainnya yang berminat dalam bidang ini khususnya yang berhubungan dengan perkumpulan remaja..
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada organisasi ANDESBAR.

E. Kerangka teoritis

Fungsi ANDESBAR bagi remaja di Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang di analisis dengan teori struktural fungsional dari Robert K Merton. Menurut Robert. K Merton model struktural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Merton menyatakan bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis struktural fungsional tentu mencerminkan hal yang standar artinya, terpola dan berulang. Menurut Robert. K Merton sasaran studi struktural fungsional adalah peranan sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultur, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial.[12]

[12] Ritzer, George dan Goodman, Douglas j. 2010. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta:Kencana Persada Media Halaman 118

Dalam fungsionalisme struktural, istilah struktural dan fungsional tidak selalu dihubungkan, meski keduanya biasanya dihubungkan. Kita dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa memperhatikan fungsinya(atau akibatnya) terhadap struktur lain.[13] Ciri utama pendekatan fungsionalisme struktural memperhatikan kedua unsur itu, meskipun fungsinalisme struktural mempunyai berbagai macam bentuk kemasyarakatan *(societal functionalism)*[14].

Fungsionalisme struktural awal memusatkan perhatian pada fungsi satu struktur sosial atau pada fungsi satu institusi sosial tertentu saja. Menurut pengamatan Robert, K Merton, para analisis cenderung mencampuradukan motif subjektif individual dengan fungsi struktur atau institusi.[15] Perhatian analisis struktur fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual. Menurut Robert. K Merton fungsi didefinisikan sebagai konsekkuensi yang dapat diamati dan menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu.

Robert. K Merton juga mengemukakan konsep *nonfunction* yang didefinisikannya sebagai akibat-akibat yang sama sekali tidak relevan dengan sistem yang sedang diperhatikan, apakah funsgi positif lebih banyak dari pada disfungsi atau sebaliknya. Untuk mengatasi masalh yang seperti itu Robert. K Merton menambahkan gagasan bahwa harus ada tingkatan analisis fungsional. Teoritisi fungsional umumnya membatasi diri untuk menganalisis

---

[13] Ibid, hal 118

[14] *Societal functionalism* adalah pendekatan dominan yang digunakan dikalangan fungsionalis struktural sosiologi

[15] Ritzer, George dan Goodman, Douglas j. 2010. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta:Kencana Persada Media Halaman 138

masyarakat sebagai satu kesatuan. Tetapi Robert. K Merton juga menjelaskan bahwa analisis juga dapat dilakukan terhadap sebuah organisasi, instutusi atau kelompok. Jadi, tidak harus terhadap masyarakat sebagai suatu keseluruhan saja. Robert. K Merton juga memperkenalkan konsep fungsi nyata *(manifest)* dan fungsi tersembunyi *(letent).* kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan sedangkan fungsi tersembunyi adalah fungsi yang tidak diharapkan.

Robert. K Merton menjelaskan bahwa akibat yang tidak diharapkan tidak sama dengan fungsi yang tersembunyi. Fungsi yang tersembunyi adalah satu jenis dari akibat yang tidak diharapkan, satu jenis yang fungsional untuk sistem tertentu. Tetapi ada tipe lain dari akibat yang tak diharapkan yaitu, yang disfungsional untuk sistem tertentu terdiri dari disfungsi tersembunyi.[16]

F. Penjelasan konsep

a. ANDESBAR

ANDESBAR adalah singkatan dari Anak Desa Barangan. ANDESBAR merupakan sebuah kelompok yang di bentuk oleh anak Nagari Lurah Ampalu yang berada di perantauan termasuk Kota Padang.

b. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula

[16] Ritzer, George dan Goodman, Douglas j. 2010. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta:Kencana Persada Media Halaman 140-142

disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 13-22 tahun. Konsep remaja dalam penelitian ini adalah, remaja yang berumur antara 15-25 tahun yang bergabung dengan ANDESBAR.[17]

c. Fungsi

Fungsi merupakan suatu yang berguna dan bermanfaat di dalam tujuan tertentu. Fungsi ada 2 yaitu, fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan dan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan.

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, khususnya bagi remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena daerah tersebut banyak remaja di Nagari Lurah Ampalu ini tergabung dalam sebuah perkumpulan daerah mereka yang berada di Kota Padang.

Penelitian ini menarik dilakukan karena para remaja ini tergabung dalam sebuah ikatan atau organisasi perkumpulan yang dibentuk oleh para remaja di Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang. Selain data dari ANDESBAR yang ada di Kota Padang penulis juga mencari data di daerah asal kelompok ANDESBAR yaitu di Nagari Lurah Ampalu.

---

[17] http://www.psychologymania.com/2013/05/definisi-keterlibatan-kerja.html, diakses pada 20/06/15 pukul 00.49 WIB

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitar.[18]

Alasan peneliti mengunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dirasa mampu untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai realitas sosial dari remaja Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang. Pendekatan ini dipilih karena handal dalam menentukan defenisi situasi serta gejala sosial dari sudut pandang subjek. Melalui pendekatan tersebut peneliti lebih mudah mengamati dan memahami lebih mendalam fakta yang ada di lapangan yaitu, tentang apa fungsi ANDESBAR bagi remaja di Nagari Lurah Ampalu.

Peneliti juga memilih tipe penelitian yaitu studi kasus intrinsik, yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh untuk suatu kasus. Hal ini dilakukan karena adanya khususan dari yang diteliti yaitu, para remaja Nagari Lurah Ampalu yang bekerja di Kota Padang dan mereka tergabung dalam sebuah organisasi perkumpulan para pekerja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu . Jenis studi kasus yang peneliti pilih adalah studi kasus

[18] Lexy, Maleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Proyek Pembangunan LPC Pendidikan. Hal 23.

instrinsik.[19] Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu, khususnya dalam penelitian ini adalah remaja Nagari Lurah Ampalu yang bekerja di Kota Padang dan mereka tergabung dalam sebuah organisasi perkumpulan remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu.

3. Pemilihan Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan masalah penelitian, oleh karena itu diharapkan informannya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka subjek dari penelitian ini adalah remaja Nagari Lurah Ampalu yang tergabung dalam anggota ANDESBAR yaitu, sebuah perkumpulan remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu, teman-teman dan wali nagari Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Oleh karena itu diharapkan informasinya adalah orang yang benar-benar memiliki pengetahuan yang luas tentang situasi dari kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan informan secara sengaja (sampel bertujuan) dengan maksud peneliti menentukan sendiri informan penelitian

[19] Sitorus. MT Felik.1995. Penelitian Kualitatatif Suatu Pengenalan. Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial:Institut Pertanian Bogor.

berdasarkan tujuan penelitian. Melalui teknik ini peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan pertanyaan. Hal yang menjadi tolak ukur yang digunakan adalah:

a. 12 orang Remaja berusia 15-25 tahun yang tergabung dalam kelompok ANDESBAR yang berada di Kota Padang.
b. 5 orang Keluarga dari remaja yang ada di Kota Padang dan di Nagari Lurah Ampalu.
c. 5 orang masyarakat yang ada di kota Padang dan di Nagari Lurah Ampalu.

Jumlah informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan dalam penelitian ini. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi (terlibat langsung) merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit (Burhan, 2007:114). Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa

yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang.

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi pasif atau *Passive Participation*. disini peneliti melakukan pengamatan langsung . Dengan demikian, peneliti dapat mengamati secara bebas. peneliti sambil mewawancarai informan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tanpa mengganggu pekerjaan informan. Peneliti berada di sana pada saat para remaja tersebut sedang bekerja di Pasar Raya Padang kemudian mengamatinya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung tentang segala aktivitas yang berkaitan dengan fungsi kelompok ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang .

Selama melakukan observasi terhadap fungsi ANDESBAR bagi remaja ini, peneliti datang langsung ke lokasi tempat mereka bekerja . Biasanya mereka bekerja pada hari Senin sampai Minggu. Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2015, untuk melihat fungsi kelompok ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang. Peneliti berkenalan dan berkumpul dengan remaja tersebut ketika istirahat yaitu pada waktu Sholat. Observasi-observasi berikutnya peneliti lakukan tidak mendapat masalah karena umumnya peneliti sudah kenal dengan mereka.

Saat melakukan observasi, peneliti mengamati, melihat, bertanya secara langsung tentang fungsi kelompok ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan/penginderaan langsung terhadap suatu benda, situasi, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti melakukan observasi di Kota Padang, dan tempat tinggal mereka.

Peneliti menyampaikan maksud peneliti untuk mengadakan penelitian kepada informan yang ditemui. Observasi dilakukan dengan melihat langsung remaja melakukan aktivitas mereka di Kota Padang ini. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang bisa dipertanggung jawabkan tentang fungsi ANDESBAR bagi remaja.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara penulis dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya dengan informan yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara.[20]

[20] Ibid., hlm 72.

Wawancara juga bagian terpenting dalam penelitian ini, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan cara jalan bertanya langsung kepada informan, data semacam ini merupakan tulang punggung penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, bebas, dan terbuka. Cara ini dilakukan atas pertimbangan para informan merasa canggung jika wawancara dilakukan secara formal, oleh karena itu wawancara dilakukan secara bebas yang lebih mirip dengan diskusi atau berbincang-bincang.

Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian adalah wawancara mendalam *(Indepth interview).* Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan mereka tergabung dalam sebuah perkumpulan remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu. Wawancara mendalam secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai[21]. Jenis wawancara tersebut dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mengungkapkan gambaran para remaja Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang dan mereka tergabung

[21] Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers

dalam sebuah perkumpulan remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu. Wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat/instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, catatan harian/catatan lapangan (*field note*).

Pertama kali wawancara dilakukan pada siang hari, ketika salah seorang remaja tersebut sedang istirahat siang. Dia merupakan tetangga di samping rumah yang tidak asing lagi bagi saya dan dia bekerja di kota Padang, dan saya pun langsung mulai mengutarakan maksud saya kepada informan. Selanjutnya wawancara dilakukan di mesjid kampung Jao yang biasanya mereka berkumpul disana untuk melaksanakan Sholat.

Saat wawancara awalnya peneliti membicarakan apa yang dianggap menarik untuk diperbincangkan yang sekali-kali mengambil kesempatan bertanya siapa-siapa saja teman mereka yang juga bergabung dengan kelompok ANDESBAR. Pertanyaan yang diarahkan peneliti berkenaan dengan fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang, pemilik toko tempat mereka bekerja, masyarakat sekitar, maupun orang tua para remaja.

Peneliti juga menemui kendala, jika melakukan penelitian ke lokasi tersebut karena biasanya wawancara hanya bisa sebentar, yaitu pada waktu mereka istirahat. Untuk mengatasi kendala tersebut dan untuk wawancara lebih mendalam maka peneliti membuat janji

dengan informan. Kemudian, peneliti dapat menemui mereka setelah pulang bekerja atau setelah Maghrib sekitar jam 8.00 Wib. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti mendapat informasi secara mendalam dari informan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data tentang ANDESBAR dan kondisi geografis di Nagari Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Selain itu, juga untuk mendapatkan data tentang jumlah remaja Nagari Lurah Ampalu yang berada di Kota Padang dan mereka tergabung dalam sebuah organianisasi perkumpulan remaja yang berasal dari Nagari Lurah Ampalu, kemudian data jumlah penduduk di Nagari Lurah Ampalu.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan teknik t*riangulasi* data. Data dianggap valid apabila telah mendapatkan jawaban yang sama, kemudian dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian., maka dilakukanlah triangulasi[22]. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya

[22] Burhan Bugin. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*.Jakarta: PT Grafindo Persada.

dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding. Sehingga nanti dapat dilihat fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan faktor -faktor yang menyebabkan mereka bergabung dengan ANDESBAR.

Teknik *triangulasi* data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut sehingga kesimpulan dapat diperoleh dan keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan secara metodologis.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses tersebut. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hasil informasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian, untuk kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data, maka data dianalisis dengan menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh

Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif *(Interaktif Model Of Analisys)*[23] yaitu :

a.Reduksi data

Reduksi data yaitu, meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan lapangan *(fielnote)* atau mempertegas selama pelaksanaan penelitian. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau naratif mengenai asumsi fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang. Hal lain yang igin dilihat adalah faktor yang melatarbelakangi renaja tersebut bergabung dengan ANDESBAR. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan wawancara dengan remaja yang tergabung dalam ANDESBAR, dan masyarakat sekitar yang dilakukan dengan cara menyusun dan memberikan kategori pada tiap-tiap pertanyaan.

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam bentuk uraian atau laporan lengkap dan terinci. Setelah laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data *(Reduction)* data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

[23]Mathew G Males dan Michael Hubermen, Analisa Data Kualitatif (Jakarta, 1992), hlm 20.

Hasil wawancara yang berupa lisan disalin menjadi data tulisan.kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami memilih dan mengelompokkan data-data pokok utama berdasarkan kategori yang sesuai dengan rumusan masalah, setelah data dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan sehingga penelitian akan melihatkan variasi data yang didapatkan di lapangan. Data yang masih didapatkan belum lengkap maka dapat dilakukan kembali proses wawancara ulang dengan informan penelitian.

b.Penyajian data

Display data merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display* data dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan analisis. Pada tahap *display* data ini, berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya.

Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel akan membantu dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Data yang diperoleh melalui wawancara dengan remaja, orang tua, tetangga, teman-teman remaja tersebut, ketua pemuda, dan masyarakat sekitar untuk mengungkapkan fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan Faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dengan kelompok ANDESBAR yang nantinya dapat disimpulkan dan diperiksa kembali dan dibuat

dalam bentuk laporan penelitian.

c.Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Sejak memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, yaitu mencari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal yang sering timbul, kesimpulan sementara dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Verifikasi/ penarikan kesimpulan berdasarkan pada informasi yang diperoleh di lapangan, meninjau kembali catatan di lapangan, melakukan interpretasi data, selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang bersifat penting, dan jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan akhir. Sehingga dapat memberikan penjelasan dengan jelas dan akurat tentang fungsi ANDESBAR bagi remaja Nagari Lurah Ampalu di Kota Padang dan Hal lain yang ingin dilihat adalah Faktor yang melatarbelakangi remaja bergabung dengan kelompok ANDESBAR.

Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan Pada penarikan kesimpulan

dan menjelaskan implikasinya serta disajikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti berupa laporan ilmiah. Komponen-komponen data tersebut di atas oleh Milles dan Huberman (1992:20) disebut sebagai model interaktif yang digambarkan sebagai berikut:

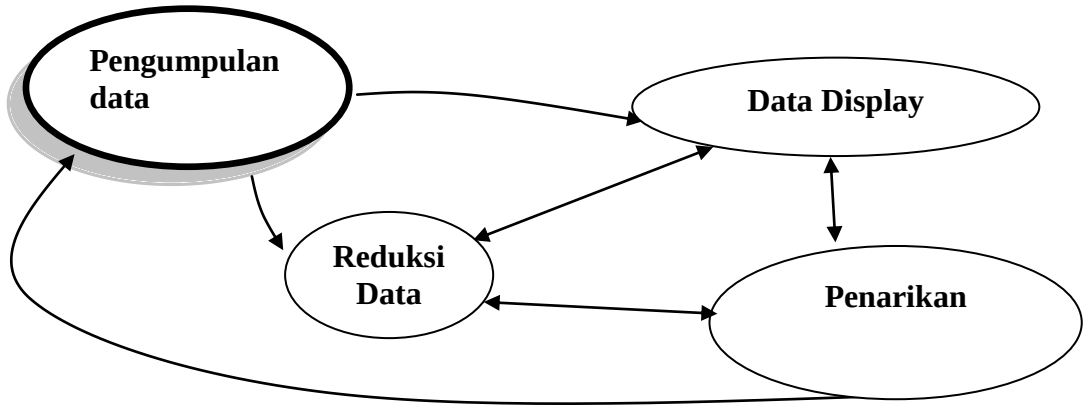

Gambar 1: Skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman.[24]

Bagan di atas menunjukan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data,penggorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang dan terjadi secara terus menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hinnga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lainnya yang membentuk proses secara interaktif.

[24] Bungin Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 69.